

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi dimana adanya penurunan jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) dalam darah dari nilai normal yang telah ditetapkan terhadap suatu kelompok orang dilihat dari jenis kelamin dan usia (Muhayari dan Ratnawati, 2019). Di negara berkembang anemia menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat, yang juga menjadi permasalahan terbesar di dunia (Puspikawati dkk., 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, prevalensi kejadian anemia di dunia mencapai 40 – 88%.

Menurut data hasil Rikesdas tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 23,7%. Menurut karakteristik usia remaja dengan sebaran usia 15-24 tahun 32% di tahun 2018. Dimana proporsi kejadian anemia lebih banyak dialami oleh perempuan 27,2% dibandingkan dengan proporsi kejadian anemia pada laki – laki 20,3% di tahun 2018.

Anemia menyebabkan kekurangan oksigen akibat hemoglobin tidak cukup untuk mengikat oksigen sehingga oksigen yang didistribusikan ke seluruh tubuh sedikit. Sehingga berpengaruh terhadap kurangnya oksigen yang masuk ke dalam otak dan otot, menyebabkan konsentrasi dan daya tahan fisik berkurang dalam melakukan aktivitas, hal ini berpengaruh terhadap menurunnya prestasi dan kegiatan belajar siswa di sekolah (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara kanak-kanak dan

dewasa dimana dikategorikan kedalam kelompok umur 10 – 19 dan 15 – 24 tahun. Anemia gizi besi merupakan anemia yang prevalensinya paling tinggi didunia. Dari hasil data Riskedas tahun 2013 menunjukkan prevalensi remaja putri mengalami anemia gizi besi sebesar 22,7%. Dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa anemia gizi besi pada remaja putri hingga kini masih menjadi permasalahan gizi di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Anemia gizi besi pada remaja berdampak negatif apabila hamil pada saat remaja ataupun ketika dewasa dimana dapat menyebabkan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) atau stunting (Silalahi, Aritonang dan Ashar, 2016). Anemia gizi besi merupakan keadaan dimana kurangnya pasokan zat gizi besi (Fe) yang biasanya ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Citrakesumasari, 2012).

Hemoglobin (Hb) disebut sebagai suatu protein tetrametrik eritrosit yang mengikat molekul yaitu senyawa porifin besi (heme) yang bukan protein (Gunadi, Mewo dan Tiho, 2016). Hemoglobin memiliki peran penting bagi tubuh manusia, dimana berfungsi sebagai pengangkutan oksigen menuju jaringan dan pengangkutan karbondioksida dari jaringan menuju paru – paru (Wuan, 2020) . Nilai normal kadar Hemoglobin sesuai kriteria usia 5 – 11 tahun  $\leq 11,5$  g/dL, usia 12 -14 tahun  $\leq 12,0$  g/dL, dimana usia 15 tahun keatas untuk perempuan  $> 12,0$  g/dL dan laki – laki  $> 13,0$  g/dL (Gunadi, Mewo, Tiho, 2016).

Masa remaja merupakan masa peralihan perkembangan dan pertumbuhan akibat dari perubahan fisik, sosial, emosional. Sehingga pada masa ini penuh dengan berbagai tekanan, dikarenakan remaja mulai beradaptasi (Sirupa, Wantania dan Suparman, 2016). Seperti dalam lingkungan sekolah menengah atas (SMA) dengan berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Srinigrat, Yuliyatni dan Ani (2019) bahwa kejadian anemia pada remaja putri di SMP dan SMA Denpasar tahun 2017, dari total sampel sebanyak 74 orang menunjukkan 34 responden (45,9%) mengalami anemia. Determinan yang ditemukan presentase paling banyak yaitu: responden dengan asupan energi kurang, asupan protein kurang, asupan zat besi kurang, asupan vitamin C kurang, status gizi kurus, siklus menstruasi pendek (<25 hari), durasi panjang (>7 hari), aktif, dan pendapatan orang tua rendah.

Remaja putri dikatakan lebih rentan terkenan anemia dibandingkan remaja laki-laki hal tersebut dikarenakan pada saat memasuki fase pubertas maka mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga membutuhkan zat besi yang tinggi untuk meningkatkan pertumbuhan dan juga remaja putri biasanya sering melakukan diet yang keliru untuk menurunkan berat badan, asupan protein hewani menjadi berkurang dimana sangat penting untuk pembentukan hemoglobin darah. Remaja putri juga mengalami masa menstruasi dimana pada masa tersebut banyak kehilangan darah setiap bulannya sekitar  $\pm 1,3$  mg per hari, hal ini menyebabkan pada masa menstruasi membutuhkan lebih banyak zat besi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Apabila dalam keadaan dimana zat besi yang bersumber dari makanan tidak dapat mencukupi kebutuhan zat besi tubuh, maka perlu adanya tambahan suplemen Tablet Tambah Darah (TTD). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, untuk daerah dengan prevalensi anemia  $\geq 20\%$ , diberikan 60 mg *elemental iron* dan 2800 mcg asam folat (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan oleh (Mataram, Agusjaya dan Antarini, 2020) ,tingkat pengetahuan dari hasil pre-test tentang manfaat tablet besi (tablet tambah darah) di SMA N 1 Sukawati tahun 2018 sebagian masih dalam kategori kurang yaitu sebesar 37 orang (92,5%). Dilihat dari data menunjukkan bahwa masih banyak siswi belum mengetahui pentingnya tablet tambah darah.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan narasumber, SMA N 1 Sukawati bekerjasama melaksanakan program pemerintah yaitu pemberian tablet tambah darah dengan UPT Kesmas Sukawati I. Pemberian tablet tambah darah mulai rutin pada bulan Agustus 2022. Program minum TTD bersama serentak hari sabtu di sekolah diberikan *google form* yang nantinya diisi oleh siswa putri berupa photo sebagai bukti untuk menjamin kepatuhan siswa putri. Apabila pada hari sabtu bertepatan dengan hari libur, dari pihak sekolah tidak dapat menjamin kepatuhan siswinya. Tujuan dilaksanakannya program pemberian tablet tambah darah (Fe) agar mengatasi siswa perempuan kekurangan darah, apabila nanti memasuki masa kehamilan dimana sangat membutuhkan asupan zat besi yang tinggi.

Untuk memonitoring kesehatan termasuk anemia dan kekurangan gizi besi bagi remaja putri disekolah, perlu adanya pencatatan hasil penjarangan kesehatan atau pemeriksaan berkala hemoglobin. Pemeriksaan berkala dapat dilakukan sekurang – kurangnya 3 bulan sampai 6 bulan sekali dalam setahun. Diikuti pemberian tablet tambah darah (TTD) dengan dosis yaitu 1 tablet perminggu selama 1 tahun dimana penentuan hari dilakukan dengan kesepakatan masing-masing sekolah (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, UPT Kesmas Sukawati I mengadakan agenda program pemeriksaan kadar hemoglobin yang dilakukan 1 tahun sekali bagi siswa putri yang mendapatkan tablet tambah darah di SMA N 1 Sukawati namun agenda dari program tersebut belum sepenuhnya rutin dilaksanakan dikarenakan keterbatasan stik hemoglobin, dimana sampel yang digunakan terbatas atau bisa saja tidak sama sekali dilaksanakan pemeriksaan kadar hemoglobin dalam setahun. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti tentang gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri yang mengkonsumsi tablet tambah darah di SMA N 1 Sukawati.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Bagaimana Gambaran Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik remaja putri di SMA Negeri 1 Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar berdasarkan status gizi, pola makan, dan pola konsumsi tablet tambah darah.
- b. Mengukur kadar hemoglobin pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

- c. Menggambarkan kadar hemoglobin berdasarkan karakteristik remaja putri di SMA Negeri 1 Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar meliputi status gizi, pola makan, dan pola konsumsi tablet tambah darah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kadar hemoglobin dan serta penyakit anemia terutama pada remaja putri di kawasan SMA Negeri 1 Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Dapat memberikan informasi mengenai kadar hemoglobin pada remaja putri.
- b. Dapat memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan juga konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.
- c. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMA Negeri 1 Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dalam memperhitungkan kebijakan untuk lebih meningkatkan kesehatan pada remaja putri khususnya SMA Negeri 1 Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.